

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope

¹Andi Chandrakirana, ²Almawardy, ³Widia Sari

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone.

email: andichanrakirana05@gmail.com

email: almawardymaman@gmail.com

email: widiasariwiwi09@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan lingkungan sekitar yang meliputi partisipasi masyarakat, demi meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan peran aktif masyarakat untuk ikut andil berpartisipasi dalam program atau proyek pendidikan. sangat penting memahami bentuk partisipasi apa yang tepat dilakukan oleh masyarakat guna menunjang terciptanya peningkatan kualitas pendidikan, dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta dengan teknik analisis fakta dan data diharapkan dapat menganalisis lebih dalam bentuk partisipasi apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. partisipasi masyarakat sangat diperlukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, kerja sama dari pihak sekolah juga penting untuk mensosialisasikan bentuk partisipasi apa yang bisa masyarakat berikan untuk menunjang proses pendidikan, jadi dibutuhkan kerja sama, komunikasi, dan hubungan yang baik antara masyarakat dengan sekolah dalam menciptakan partisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: partisipasi, masyarakat, kualitas, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Hasil dari proses pendidikan tidak lepas dari interaksinya dengan lingkungan atau masyarakat, dengan kata lain output yang dihasilkan dari proses pendidikan secara langsung maupun tidak langsung akan berperan di lingkungan sekitar atau masyarakat sekitar, output tersebut

¹Yepi Sedy Purwananti, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal", Jurnal Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education), Vol. 1 Mei 2016. h. 224.

dipengaruhi dari proses yang dilalui menuju output maka proses pendidikan perlu untuk dibenahi dan dievaluasi untuk mengetahui letak kekurangan dan penghambat dalam menciptakan output pendidikan yang kelak akan berperan di tengah-tengah masyarakat luas.

Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kehidupan bangsa yang mandiri. Dalam buku Ackerman dan Alscott yang terkenal (H.A.R. Tilaar: 2003), *The Stakeholder Society*, dijelaskan bahwa masyarakat dewasa saat ini merupakan masyarakat yang sadar akan apa yang ingin dicapainya. Dengan pemerataan serta meningkatnya mutu pendidikan maka kesadaran manusia untuk bermasyarakat semakin tinggi sehingga menuntut sesuatu yang jelas dari lembaga-lembaga sosial (*social institution*) yang dimilikinya.²

Dalam *The Stakeholders Society* dijelaskan bahwa orang tua, masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah nasional merupakan para stakeholders dari pendidikan. Pada masa Orde Baru, pendidikan telah terhempas dari masyarakat dan telah menjadi milik penguasa. Masyarakat tidak mempunyai suara terhadap pendidikannya di lembaga pendidikan. Masyarakat menerima saja apa yang direkayasa oleh pemerintah dengan birokrasinya dalam pendidikannya. Sesuai dengan perkembangan masyarakat demokrasi, maka sikap masyarakat yang pasif serta kekuasaan pemerintah yang tidak terbatas terhadap pendidikan sudah harus dihilangkan.³

Edward Deming, sebagai salah seorang “Bapak Mutu”, memberikan pengertian mutu/kualitas sebagai “sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah”. Dijelaskan oleh Vincent, secara konvensional, kualitas mengacu pada karakteristik secara langsung suatu produk seperti *performance*, *reliability*, *ease of use* dan *esthetics*. Sedang Triana memberikan pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*product*), dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya.⁴

Pada salah satu penelitian skripsi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan dikatakan bahwa Partisipasi masyarakat tercipta atas kerja sama yang baik antara pihak sekolah termasuk kepala sekolah dengan komite sekolah. kepemimpinan kepala sekolah berperan sekali dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu sekolah itu sendiri, dibantu oleh komite sekolah yang bertindak sebagai partner sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah supaya berjalan dengan lancar.⁵ Begitupun di MI Pesantren Modern Bone Macope bisa dikatakan masyarakat pastinya memiliki partisipasi dalam mendukung

²Diah Arum Kartikasari, “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 1.

³Ibid, h. 2.

⁴Abd Mukhid, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 1 2007, h. 123.

⁵Diah Arum Kartikasari, *op. cit.* h. 145.

terjadinya proses pendidikan namun perlu diketahui apakah partisipasi masyarakat sekitar bisa dikatakan maksimal atau tidak tergantung bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini cenderung bersifat deskriptif mengenai data-data yang dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data diantaranya, yaitu

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung mengenai tempat dan kondisi objek atau lembaga yang diteliti, mendeskripsikan hasil pengamatan langsung dari lokasi.
2. Wawancara, yaitu proses Tanya jawab atau berdiskusi dengan pihak yang berkaitan atau bertanggung jawab mengenai topik yang diteliti, dengan menyediakan kuisioner ataupun angket yang muncul dari indikator variable yang diteliti.
3. Dokumentasi, bentuk pengambilan gambar, video, audio ataupun barang-barang bukti yang berkaitan dengan topik yang dikaji untuk lebih menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berarti sumber data yang didapatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada yang diperoleh dari ketiga proses tersebut, yang berkaitan dengan topik yang diangkat mengenai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada Jum'at, 15 Januari 2021 di MI Pesantren Modern Bone Macope, adapun subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah dan Guru di MI Pesantren Modern Bone Macope.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (masyarakat ikut menalar baru bertindak), kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada ketindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.⁶ Partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung baik itu berbentuk fisik maupun non-fisik yang menunjang terlaksanakannya kegiatan atau proyek yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 dan 56 yaitu:

⁶Diah Arum Kartikasari, op. cit. h. 18.

1. Pasal 54, meliputi: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
2. Pasal 56, meliputi: (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah; (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁷

Cohen dan Uphoff dalam Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis,

1. Partisipasi pada pengambilan keputusan. Partisipasi ini berkaitan dengan menentukan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan yaitu melalui ide atau gagasan yang menyangkut kepentingan umum. Adapun wujud partisipasi ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan pemikiran, melalui kehadiran saat rapat, memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi pada pelaksanaan yaitu meliputi upaya menggerakkan sumber daya keuangan, kegiatan-kegiatan administratif, koordinasi serta penjabaran program.
3. Partisipasi pada pengambilan manfaat. Partisipasi dalam konteks ini tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dicapai baik dari sisi kualitas (output kegiatan) maupun kuantitas (dilihat dari presentase keberhasilan program).
4. Partisipasi dalam hal evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi berkenaan dengan program yang sudah direncanakan. Partisipasi memiliki tujuan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya.⁸

Partisipasi masyarakat sekitar MI Pesantren Modern Bone Macope dalam pengambilan keputusan sepenuhnya tidak dimaksimalkan dalam setiap program ataupun proyek, hanya sebagian kecil kegiatan sekolah yang dimintai keputusan dan pendapat masyarakat, begitupun dengan memberikan ide atau gagasan secara langsung yang berkaitan dengan kepentingan umum, biasanya dalam melibatkan pengambilan keputusan masyarakat di lakukan dengan mengadakan rapat untuk menyampaikan pendapat masyarakat, serta hampir setiap kegiatan ataupun program baik itu berupa pelatihan atau penyuluhan disetujui dan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat.

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, Pasal 54 dan 56.

⁸Dadan Rohimat, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Kotaku/PNPM di Kecamatan Ciawi", *Jurnal GOVERNANSI* ISSN 2442-3971 Vol. 3 No. 2, 2017. h. 75.

Dari segi pelaksanaan program atau proyek partisipasi masyarakat juga bisa dikatakan minim, namun itu terjadi karena memang pihak Sekolah tidak pernah meminta dan kekurangan dalam menjalankan proyek, yang ada justru pihak sekolah yang banyak membantu keperluan dari peserta didik, tetapi ada juga beberapa kegiatan yang mengikut sertakan bantuan masyarakat dalam pelaksanaannya walaupun dikatakan minim. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan akan terbentuk jikalau memang pihak sekolah sangat membutuhkan tetapi dalam kasus ini pihak sekolah tidak ingin memberatkan masyarakat karena persaingan yang terjadi antara beberapa sekolah yang berdekatan, bahwa semakin banyak bantuan dari masyarakat bisa jadi memberatkan dan akhirnya memilih untuk menyekolahkan anaknya dalam hal ini calon peserta didik di sekolah yang lain, karena jaraknya yang berdekatan, maka dari itu pihak sekolah yang justru menyediakan bantuan dana bagi para peserta didik.

Dengan adanya partisipasi masyarakat baik itu minim atau maksimal pasti memiliki pengaruh yang membawa manfaat walaupun itu kecil atau besar, manfaat yang ada dengan partisipasi masyarakat di MI Pesantren Modern Bone Macope mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan atau proyek yang dijalankan seperti bantuan konsumsi saat perkemahan dan proyek pembangunan pagar yang sepenuhnya di biayai oleh salah satu masyarakat. Mengenai partisipasi masyarakat dalam evaluasi program secara tidak langsung pastinya ada karena dampak dari program akan dirasakan oleh masyarakat sendiri, jadi secara tidak langsung partisipasi masyarakat juga ada.

Peningkatan Kualitas Pendidikan

Salah satu teori tentang kualitas yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan adalah Teori Total Quality Management (TQM). Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral. Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni.

1. Kultur sekolah, Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini memengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu: guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga ke arah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Kultur yang kondusif seperti kultur yang mendorong siapapun warga sekolah malu kalau tidak disiplin, siswa malu kalau tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Kondisi sebaliknya menunjukkan kultur yang tidak kondusif.
2. Realitas sekolah adalah kondisi faktual yang ada di sekolah, baik kondisi fisik seperti gedung dan fasilitasnya. Realitas sekolah mempengaruhi mutu sekolah, seperti fasilitas gedung dan peralatan yang baik. Sekolah yang memiliki peraturan yang diterima dan dilaksanakan oleh

warga dan memiliki hubungan yang akrab dan harmonis antar warga memiliki dampak atas mutu yang baik bagi sekolah.

3. Kurikulum sekolah dan proses belajar mengajar (PBM) merupakan variabel ketiga yang mempengaruhi mutu sekolah. Dampak variable kualitas kurikulum dan PBM atas mutu sekolah amat jelas. Bahkan diyakini merupakan variabel yang paling dekat dan paling menentukan mutu lulusan. Kualitas kurikulum dan PBM memiliki hubungan timbal balik dengan realitas sekolah. Di samping itu, kualitas kurikulum dan PBM juga dipengaruhi oleh faktor internal sekolah. Faktor internal adalah aspek kelembagaan dari sekolah, seperti sebagaimana struktur organisasi sekolah, dan sebagainya. Faktor internal sekolah ini juga akan mempengaruhi pandangan dan pengalaman sekolah. Selain itu pandangan dan pengalaman sekolah juga akan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sekolah memiliki pandangan bahwa siswa merupakan bahan mentah yang memiliki mutu rendah, guru di sekolah malas-malas, maka masyarakat akan memiliki pandangan yang negatif terhadap sekolah (Zamroni, 2013:7-10)⁹

Berbicara tentang kultur sekolah, di MI Pesantren Modern Bone Macope yang notabnya sekolah berbasis keagamaan, maka kultur yang ada berkaitan dengan keagamaan seperti adanya program TK/TPA diluar jadwal sekolah dan pelatihan Barazanji, dengan adanya kebiasaan tersebut selain menambah kesan baik di kalangan masyarakat juga menjadi ukuran bahwa MI Pesantren Modern Bone Macope tidak sekedar berlabel sekolah Islami, kebiasaan ini bisa menjadi ukuran pendidikan yang berkualitas atau tidak, juga bisa dikatakan dapat menciptakan kultur yang kondusif.

Dari segi sarana dan prasarana di MI Pesantren Modern Bone Macope sangat memadai dan lengkap, bahkan jika dibandingkan dari beberapa sekolah yang ada MI Pesantren Modern Bone Macope yang paling lengkap, misalnya saja dari segi buku-buku ada beberapa buku yang dimiliki MI Pesantren Modern Bone Macope yang tidak dimiliki sekolah sekitarnya, buku-buku yang tersedia sangat lengkap dan fasilitas ruangan memenuhi standar seharusnya, serta bisa dikatakan layak pakai. Luas ruang kelas juga memnuhi standar yang ada, dengan fasilitas yang lengkap dan memadai menjadi penunjang penting bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum sekolah yang digunakan K13 yang dinilai lebih kompleks dari kurikulum sebelumnya, dari segi RPP yang lebih praktis dan menggunakan tema jadi setiap tema memuat beberapa mata pelajaran, di MI Pesantren Modern Bone Macope dalam Proses belajar mengajar seperti sekolah pada umumnya terdapat pemberian tugas. Kurikulum dan proses belajar mengajar menjadi proses penting dalam menciptakan lulusan atau input yang berkualitas yang menjadi indikator pendidikan yang berkualitas. Ketiga kemampuan yang menjadi tolak ukur kualitas

⁹Diah Arum Kartikasari, op. cit. h. 41-43.

pendidikan tersebut tidak terlepas juga dari bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses dan pelaksanaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Partisipasi masyarakat di sekitar MI Pesantren Modern Bone Macope sangat minim dari segi dana dan tenaga, hal tersebut terjadi karena dari pihak sekolah yang merasa tidak ingin masyarakat merasa dibebani, namun masyarakat sekitar secara tidak langsung mendukung setiap kegiatan dan program yang diadakan. Bentuk Partisipasi masyarakat yakni dengan membagi rata jumlah peserta didik di ketiga sekolah yang berdekatan, bisa dikatakan bahwa itu dilakukan demi terjadinya kelancaran pada proses pendidikan di setiap sekolah yang ada, hal tersebut menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara tidak langsung.
2. Mengenai kualitas pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope bisa dikatakan baik dilihat dari ketiga kemampuan diantaranya, kultur sekolah menggambarkan identitas sekolah yang sebenarnya sebagai sekolah berlatar belakang keagamaan, realitas sekolah dari segi sarana dan prasarana sangat memadai dan memenuhi standar yang dibutuhkan, yang terakhir mengenai Kurikulum sekolah dan proses belajar mengajar dirasa kompleks dari kurikulum yang sebelumnya seras PBM yang kondusif juga tercipta untuk menunjang hasil belajar yang diinginkan untuk terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan.

Dari kesimpulan terdapat saran bahwa partisipasi masyarakat ditingkatkan demi menunjang keberhasilan pendidikan, baik itu dalam bentuk materi, tenaga ataupun gagasan, mengenai anggapan takut memberatkan bisa diperjelas bahwa bentuk partisipasi dari masyarakat akan berdampak bagi keberhasilan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta tentunya menunjang terciptanya peningkatan kualitas pendidikan. Adapun Jurnal ini kami buat semoga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope. Jurnal ini sepenuhnya belum sempurna dan dapat dikembangkan dengan mempelajari sumber lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwananti, Yepi Sedy. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal". Jurnal Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education). Vol. 1 Mei 2016.
- Kartikasari, Diah Arum. "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta". (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).
- Mukhid, Abd. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat". Jurnal Tadris, Vol. 2, No. 1 2007.

Rohimat, Dadan. Dkk. “Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Kotaku/PNPM di Kecamatan Ciawi”. Jurnal GOVERNANSI ISSN 2442-3971 Vol. 3 No. 2, 2017.

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*.